

BAB V

PEMBAHASAN, KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan memberikan bukti-bukti pengujian terhadap variabel permasalahan, bagian ini mengetengahkan pembahasan lebih lanjut untuk memberikan dasar dalam penarikan kesimpulan dan saran-saran. Pembahasan itu meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Ketergantungan terpecahkannya kesulitan belajar siswa pada tingkahlaku kreatif guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar.

Hasil pengujian statistik, menunjukkan adanya ketergantungan terpecahkannya kesulitan belajar siswa pada tingkahlaku kreatif guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut. Ini berarti bahwa terpecahkannya kesulitan belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran, tergantung kepada tingkahlaku kreatif guru yang membantu mengatasi kesulitan belajar tersebut. Adanya keberhasilan kegiatan guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang dimaksud, dapat bersifat intern maupun ekstern. Kemungkinan beberapa faktor intern maupun faktor ekstern yang mempengaruhi adanya ketergantungan tentang terpecahkannya kesulitan belajar siswa pada tingkahlaku kreatif guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar, bersumber kepada faktor-faktor sebagai berikut :

a . Faktor yang berasal dari siswa

Walaupun aktivitas guru dalam membantu terpecahkan-nya kesulitan belajar siswa kurang kreatif, tetapi siswa sendiri peka dan bahkan berpartisipasi aktif dalam memecahkan kesulitan belajarnya, hasil yang diperoleh akan lebih memuaskan dan kesulitan belajar itu terpecahkan.

Ada beberapa sumber penyebab dalam diri siswa, yang dapat menimbulkan adanya ketergantungan terpecahkannya kesulitan belajar siswa pada tingkahlaku kreatif guru, antara lain :

- 1) Besarnya minat dan perhatian siswa dalam mengatasi kesulitan belajar

Siswa dengan minat dan perhatian yang tinggi dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi, besar kemungkinan kesulitan belajar itu terpecahkan. Tingginya minat dan perhatian, dapat menimbulkan sikap bersungguh-sungguh, teliti, sabar, ulet. Sikap seperti ini juga dapat mendorong siswa berpartisipasi lebih aktif untuk menelaah, menyelami, mencari, menganalisis terhadap beberapa kemungkinan yang dapat ditempuh untuk memecahkan kesulitan belajarnya. Dengan modal ini, usaha untuk memecahkan kesulitan belajar, dapat berhasil lebih baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada diri siswa, dapat memungkinkan timbulnya sikap percaya diri untuk menemukan sumber kesulitan belajar yang dihadapinya.

2) Kuatnya motivasi siswa dalam mengatasi kesulitan belajar

Motivasi yang kuat yang ada dalam diri pelajar, kemungkinan besar kesulitan yang dihadapi siswa tersebut, dapat terpecahkan. Siswa yang mempunyai motivasi dalam keadaan seperti ini, dapat menimbulkan mereka tekun, bersemangat tinggi, ambisi, tidak mudah terpengaruh oleh faktor-faktor luar dirinya. Kondisi ini, walaupun hanya dirangsang sedikit saja oleh guru, dapat menyebabkan akibat yang berupa kegiatan atau aktivitas mereka, cukup besar, sehingga mempermudah mereka dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

3) Pengetahuan yang dimiliki siswa

Siswa lebih mudah dalam melihat, menyelami, menangkap sumber kesulitan belajar yang dihadapi, apabila mereka mempunyai dasar pengetahuan tentang jenis atau sifat-sifat kesulitan belajarnya. Dasar pengetahuan ini dapat dimiliki siswa apabila mereka mampu memahami secara tuntas terhadap pengetahuan atau materi pelajaran yang diajarkan guru. Pemahaman dan penguasaan pelajaran, dapat mempermudah bagi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang muncul di masa mendatang.

4) Kondisi fisik siswa yang mendukung

Siswa yang dalam keadaan sehat, akan memberikan dukungan yang besar dalam kegiatan-kegiatan yang memerlukan tenaga dan pikiran. Kondisi badan yang sehat memberi kemungkinan dalam berfikir yang segar, jernih dan sebagainya.

Dengan demikian keadaan ini akan memberikan dukungan yang baik bagi mereka dalam usaha mengatasi kesulitan belajar yang ada. Tetapi sebaliknya, kesehatan yang terganggu, dapat menimbulkan rasa cepat lelah, cepat capai, tidak tahan bekerja dan sebagainya, sehingga kurang mendukung dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

b. Faktor yang berasal dari guru

Ada beberapa faktor yang dapat menjadi tolok ukur untuk mengkaji adanya ketergantungan terpecahkannya kesulitan belajar siswa pada tingkahlaku kreatif guru., ialah :

- 1) Ketepatan aktivitas guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, sesuai dengan inti kesulitan belajar yang dihadapinya.
- 2) Ketepatan materi atau tehnik yang digunakan guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa sesuai dengan jenis, sifat-sifat kesulitan belajar.
- 3) Ketepatan pendekatan yang digunakan guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa yang dibantunya.
- 4) Ketepatan alat atau media serta sarana lain yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, sesuai dengan kemampuan setiap siswa dan sesuai dengan jenis kesulitan belajar siswa.

Masih banyak lagi pernyataan-pernyataan lain yang dapat menjadi sumber terjadinya hubungan ketergantungan

terpecahkannya kesulitan belajar siswa pada tingkahlaku kreatif guru.

Aktivitas-aktivitas atau kegiatan guru yang tepat, menunjang terpecahkannya inti kesulitan belajar siswa. Kegiatan guru yang tepat, diperlukan perencanaan, persiapan, pengorganisasian, kontinuitas yang memadai. Demikian juga kegiatan kreatif guru dalam membantu terpecahkannya kesulitan belajar siswa, diperlukan perencanaan, persiapan, pengorganisasian dan kontinuitas yang baik. Syarat-syarat seperti ini dapat diterapkan baik pada tehniknya, materi yang akan diberikan siswa, pendekatan masalahnya dan sebagainya.

c. Faktor lingkungan

Keluarga, sekolah dan masyarakat, merupakan lingkungan siswa yang pengaruhnya satu sama lain saling kait mengkait. Aktivitas dan kreativitas anak di sekolah, memerlukan dukungan kontinuitasnya di rumah. Hal ini berlaku juga bagi guru. Kegiatan guru dalam proses belajar mengajar, terutama dalam membantu kesulitan belajar siswa, diperlukan kegiatan baik di rumah maupun di sekolah. Kesulitan belajar yang muncul pada diri siswa, guru perlu mengkaji bukan hanya di sekolah, tetapi juga sesampainya di rumah. Oleh karena itu kerjasama dengan orang tua siswa, sangat didambakan. Masalah - masalah belajar yang dihadapi siswa, apabila dibantu oleh guru yang bekerja sama dengan orang tuanya, kemungkinan besar kesulitan siswa dapat terpecahkan.

d. Faktor instrumen penelitian.

Instrumen penelitian, merupakan unsur yang sangat penting dalam penelitian. Alat penelitian yang memenuhi validitas dan reliabilitas, dapat digunakan untuk mengungkap data penelitian, dimana hasil yang diperoleh kemungkinan besar tepat.

Alat pengukur dalam penelitian ini, baik yang berupa angket dan daftar cek masalah, sebelum dikenakan pada subyek sampel untuk mengidentifikasi data, telah diujicobakan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Oleh karena itu, terbuktinya penelitian ini, ialah adanya ketergantungan terpecahkannya kesulitan belajar siswa pada tingkahlaku kreatif guru, bisa terjadi karena instrumen penelitiannya, telah memenuhi validitas dan reliabilitas.

e. Faktor dukungan teoritis

Kemungkinan lain penyebab adanya ketergantungan terpecahkannya kesulitan belajar siswa pada tingkahlaku kreatif guru, terletak pada dukungan teoritik yang memadai. Teori yang mendasari penelitian, cukup kuat, sesuai dengan permasalahannya, sesuai dengan hipotesis yang dirumuskannya.

Penelitian ini, mengemukakan konsep-konsep dan teori-teori yang mendasari penelitian khususnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Artinya, masalah penelitian didukung oleh sejumlah konsep dan teori yang baik, misalnya, konsep-konsep yang berkaitan dengan tingkahlaku kreatif,

konsep-konsep yang berkaitan dengan kesulitan belajar, serta konsep-konsep yang berkaitan dengan metodologi penelitian.

2. Derajat hubungan ketergantungan terpecahkannya kesulitan belajar siswa pada tingkahlaku kreatif guru

Hasil penelitian untuk menguji tinggi rendahnya derajat ketergantungan antara variabel terpecahkannya kesulitan belajar siswa pada tingkahlaku kreatif guru, menunjukkan hasil yang sedang.

Pengkajian terhadap adanya derajat ketergantungan antara dua variabel tersebut, walaupun hanya sedang, tidak dapat dilepaskan dari pengaruh beberapa faktor yang ada, baik itu dari guru, siswa, lingkungan, instrumen maupun dukungan teoritiknya.

Siswa, mungkin dapat menjadi faktor utama adanya derajat ketergantungan terpecahkannya kesulitan belajar siswa pada tingkahlaku kreatif guru. Barangkali siswa mempunyai minat, perhatian, motif, dasar pengetahuan yang kuat dalam melibatkan diri memecahkan kesulitan belajar yang dihadapinya. Pernyataan ini didukung oleh Hadari Nawawi (1983 : 28), yang mengatakan bahwa : " Berhasil atau tidaknya usaha bimbingan sebagian besar tergantung pada anak/siswa yang memerlukan pertolongan berupa kesediaan dan kesungguhan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya ".

Sumber lain adalah guru, misalnya tingkahlaku kreatif

guru dalam membantu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, sesuai dengan sasaran yang dituju. Guru peka terhadap jenis kesulitan belajar siswa, guru mampu mengenal dan memperlakukan setiap siswa sesuai dengan kemampuannya. Guru menguasai tehnik atau pendekatan bimbingan dalam membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi siswanya.

Kemungkinan ketiga adalah faktor sosial dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan guru dan siswa. Lingkungan baik keluarga, sekolah dan masyarakat yang konstruktif dan inovatif, juga akan memberikan motivasi dan pengaruh yang positif kepada siswa. Masyarakat yang bersikap peka, obyektif dalam memperlakukan para anggota masyarakatnya, juga akan menyebabkan setiap anggota masyarakat mempunyai pandangan yang sejalan dengan masyarakatnya. Keadaan seperti ini bisa terjadi sebagai sumber adanya ketergantungan terpecahkannya kesulitan belajar siswa pada tingkah-laku kreatif guru yang membantu mengatasinya.

Kemungkinan keempat, adalah faktor instrumen penelitian. Instrumen yang baik, kemungkinan besar memberikan hasil pengukuran yang tepat sesuai dengan data yang diharapkan. Alat penelitian yang baik, memenuhi validitas maupun reliabilitas. Oleh karena itu adanya ketergantungan antara variabel penelitian satu pada variabel yang lain, bisa terjadi karena instrumen yang digunakan untuk mengungkap data, memang merupakan instrumen penelitian yang baik. Oleh

karena itu, pengujian validitas dan reliabilitas, diperlukan.

Kemungkinan kelima adalah adanya dukungan teoritis dalam penelitian. Adanya derajat ketergantungan terpecahkannya kesulitan belajar siswa pada tingkahlaku kreatif guru, bisa terjadi pada faktor ini, misalnya mencakup dasar-dasar teoritis yang mendukung terhadap masalah penelitian. Begitu pula dukungan teoritis tentang metode pengumpulan data terhadap masalah penelitian. Keadaan seperti ini menunjukkan dukungan kerangka dasar yang kuat untuk dilakukan penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan, dasar-dasar teoritik diperlukan, terpenuhi. Konsep atau teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, cukup mendukung. Konsep dasar metodologi dalam penelitian, juga cukup mendukung, begitu pula asumsi-asumsi dasar yang melatar belakangi penelitian ini, cukup memadai.

3. Perbedaan ketergantungan dan derajat ketergantungan antara tingkahlaku kreatif guru wanita dengan guru pria dalam membantu terpecahkannya kesulitan belajar siswa.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada ketergantungan terpecahkannya kesulitan belajar siswa pada tingkahlaku kreatif guru wanita dari pada guru pria. Begitu pula, ada derajat ketergantungan yang tinggi antara terpecahkannya kesulitan belajar siswa pada tingkahlaku kreatif guru wanita dari pada guru pria. Dengan hasil pembuktian ini

menunjukkan bahwa tingkahlaku kreatif guru wanita, lebih berhasil dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa yang diajarnya, dari pada tingkahlaku kreatif guru pria.

Ada beberapa sumber penyebab yang mungkin dapat membedakan terhadap adanya ketergantungan dan tingginya derajat ketergantungan antara tingkahlaku kreatif guru wanita dengan guru pria.

a. Sifat-sifat atau karakteristik kaum wanita.

Wanita, ditakdirkan oleh Tuhan sebagai makhluk yang lemah, tetapi dengan kelemahan dan kelembutan ini, kaum wanita justru dapat mencapai prestasi yang tidak dapat dicapai oleh kaum pria. Sifat dan karakteristik yang tercermin dalam tutur bahasanya, tingkahlakunya, keramahannya, kesabarannya dan sebagainya, berbeda dengan kaum pria. Sifat dan karakteristik seperti ini, sangat berpengaruh dalam pergaulan, maupun dalam proses belajar mengajar. Karakteristik seperti itu juga dapat mempengaruhi dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa yang diajarnya.

b. Tehnik dan sikap kaum wanita dalam menangani setiap masalah.

Kaum ibu, terutama di dalam keluarga, lebih banyak berhubungan dan bahkan selalu berhadapan dengan sederetan masalah yang harus diselesaikan. Masalah-masalah itu beraneka ragam bentuk dan sifatnya, misalnya masalah dengan anak-anaknya, persoalan dengan suaminya, masalah dapur, urusan dengan tetangga, masalah yang menyangkut kegiatan

sosial dan sebagainya. Pengalaman seperti ini dapat dijadikan modal yang sangat berharga untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul di sekolah, baik itu persoalan siswa yang menyangkut masalah muda-mudi, masalah belajar, masalah tata tertip sekolah dan lain-lain. Bagi kaum ibu, karena seringnya menghadapi berbagai bentuk dan jenis kesulitan dengan segala cara pemecahannya, besar kemungkinan dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah, dapat lebih berhasil. Namun bukan berarti alasan yang dikemukakan ini memojokkan kaum pria, artinya kaum pria tidak memiliki sifat luwes, tidak sabar atau tidak halus tutur bahasanya, sama sekali tidak demikian. Pada umumnya diakui bahwa kaum wanita dalam hal-hal seperti tersebut di atas, memang melebihi kaum pria.

- c. Tingkahlaku guru wanita lebih kreatif dari pada tingkahlaku guru pria

Kemungkinan lain yang dapat membedakan dimana tingkahlaku kreatif guru wanita lebih menentukan terpecahannya kesulitan belajar siswa dari pada tingkahlaku kreatif guru pria, terletak kepada tingkahlaku kreatif itu sendiri. Artinya, guru wanita memang lebih kreatif dari pada guru pria. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru wanita dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, lebih kreatif bilamana dibandingkan dengan guru pria. Tingkahlaku kreatif guru wanita, lebih dapat menjangkau serta lebih mengenai sasaran terhadap sumber-sumber kesulitan belajar

yang dihadapi siswa. Demikian juga kemungkinan lain adalah, tingkahlaku kreatif guru wanita dapat lebih merangsang setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dan bertingkahlaku kreatif dalam usaha mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya, dibandingkan dengan guru pria.

B. Kesimpulan

Berdasarkan kepada analisis data dan pembahasan hasil pengujian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkahlaku guru dalam proses belajar-mengajar, dapat menentukan tercapainya prestasi belajar siswa yang diajarnya. Pengaruh tingkahlaku guru terhadap tercapainya prestasi belajar siswa, didukung oleh beberapa faktor baik yang bersumber pada diri siswa, guru, lingkungan, alat atau media belajar.

2. Tingkahlaku kreatif guru, mendukung terpecahkannya kesulitan belajar siswa. Ini berarti, tingkahlaku guru dalam proses belajar-mengajar, memberikan pengaruh yang besar kepada kegiatan dan prestasi masing-masing siswa yang diajarnya. Tingkahlaku kreatif guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, lebih memuaskan apabila kegiatan yang dilakukannya, terarah, terorganisir dan terencana secara baik.

3. Perbedaan jenis kelamin guru dalam proses belajar-mengajar, dapat menentukan perbedaan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa yang dididiknya. Dalam hal ini, tingkahlaku kreatif guru wanita lebih menentukan terpecah-kannya kesulitan belajar siswa dari pada tingkahlaku kreatif guru pria. Perbedaan ini kemungkinan terletak kepada sifat-sifat dan karakteristik serta aktivitas-aktivitas yang dilakukan antara guru wanita dengan guru pria, memang berbeda.

4. Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data, berperan besar terhadap keberhasilan penelitian. Hal itu dapat dimungkinkan karena data penelitian, diidentifikasi dengan instrumen penelitian. Hasil penelitian, dapat dianalisis, dibahas, dan disimpulkan secara tepat, apabila data yang dikumpulkan juga tepat. Sedangkan untuk mengumpulkan data yang tepat, diperlukan instrumen penelitian yang valid dan reliabel.

5. Dukungan teoritik yang memadai terhadap kerangka dasar penelitian, memberikan kemungkinan penelitian dapat dilakukan secara baik dan lancar. Artinya, teori-teori maupun konsep-konsep memberikan dukungan terhadap masalah penelitian dan metodologinya, sehingga memberikan kemungkinan hasil penelitian sesuai dengan kerangka teoritik dan perumusan hipotesisnya.

C. Saran - saran

Berdasarkan kepada pembahasan dan kesimpulan yang telah diketengahkan tersebut atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

Tingkahtlaku kreatif guru, memberikan dukungan terpecahkannya kesulitan belajar siswa yang dihadapinya. Untuk meningkatkan keberhasilan guru dalam membantu terpecahkannya kesulitan belajar siswa, disarankan :

1. Guru berusaha untuk lebih mengenal sifat-sifat, watak, kebiasaan, minat, perhatian, ketrampilan, kelebihan dan dan kelemahan dari masing-masing siswa yang dibantu dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Hal ini diperlukan, sebab aktivitas siswa sendiri dalam mengatasi kesulitan belajar, ikut menentukan terpecahkannya kesulitan belajar itu. Guru akan dapat mengarahkan, membimbing, memperlakukan secara lebih baik kepada setiap siswa yang dibantunya, apabila guru tersebut mempunyai pemahaman yang memadai terhadap siswa yang dibimbingnya. Oleh karena itu, pengenalan lebih dekat terhadap potensi siswa, memungkinkan tingkahtlaku kreatif guru yang ditujukan untuk membantu kesulitan belajar siswa, dapat lebih terarah berdasarkan kepada sifat, kemampuan, kelemahan masing-masing siswa.

2. Guru berusaha untuk lebih mengenal, memahami serta mengintrospeksi semua kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam membantu terpecahkannya kesulitan belajar

siswa. Guru bertindak untuk lebih mawas diri, mencari, menemukan kelemahan-kelemahan tehnik, pendekatan, materi ataupun media dan alat yang telah digunakan untuk membantu terpecahkannya kesulitan belajar siswa. Kemungkinan dengan cara mengevaluasi diri ini, kelemahan dan kekurangan yang pernah dilakukan tidak akan diulang lagi, sehingga kegiatan yang akan dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Tingkahlaku kreatif guru dalam membantu terpecahkannya kesulitan belajar siswa, menunjukkan derajat kontingensi yang cukup atau sedang. Untuk mengusahakan agar supaya derajat kontingensi terpecahkannya kesulitan belajar siswa pada tingkahlaku kreatif guru bertambah tinggi, disarankan juga agar para guru lebih memperhatikan dalam usaha menggalang kerja sama dengan keluarga, guru lain maupun masyarakat sekitar.

Kegiatan guru yang lebih kreatif dalam bekerja sama dengan orang tua siswa membantu terpecahkannya kesulitan belajar siswa, kemungkinan dapat meningkatkan terpecahkannya kesulitan belajar siswa tersebut. Demikian juga kerja samanya dengan guru lain, atau dengan tenaga profesional lain, dapat meningkatkan prestasi yang telah dicapai selama ini.

4. Kusus disarankan kepada guru pria, untuk mengetahui sumber penyebab tidak adanya ketergantungan terpecahkannya kesulitan belajar siswa pada tingkahlaku kreatif guru pria, hendaknya melakukan hal-hal berikut ini :

a. Berusaha untuk lebih mengenal dan memahami kemampuan dan kelemahan siswa yang diajarnya. Kemungkinan sumber penyebab tidak adanya dukungan tingkahlaku kreatif guru terhadap terpecahkannya kesulitan belajar siswa, ada pada diri siswa. Pengenalan lebih dekat dan lebih mendalam pada masing-masing siswa, dapat dijadikan modal bagi guru untuk merubah tehnik, pendekatan, materi pelajaran yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.

b. Lebih mengenal dan memahami akan kelemahan, kekurangan dan kesalahan-kesalahan tingkahlaku yang telah dibuat dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Mengadaka penilaian terhadap diri sendiri, dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu layanan yang diberikan kepada siswanya. Tidak tepatnya materi, kurang tepatnya tehnik yang digunakan, pendekatan guru yang kurang luwes, sikap guru yang kurang baik dan sebagainya, melalui koreksi diri ini guru dapat merubah ke arah yang lebih baik.